

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan.**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.**

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting. Karena setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari dan mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut datang dalam bentuk modal kerja dan pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mencari sumber dana yang komposisinya menghasilkan beban paling murah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajemen keuangan.

Menurut Pandey I.M (2015) menyatakan bahwa *“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources.”* Artinya manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Menurut Brigham, Eugene and Joel F. Houston (2015) menyatakan bahwa *“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”* Artinya Manajemen keuangan, disebut juga korporasi keuangan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang akan dimiliki, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Menurut Sutrisno (2017) Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesisikan bahwa manajemen keuangan atau korporasi keuangan adalah berfokus pada pengambilan keputusan terkait kepemilikan aset, peningkatan modal dan pencarian dana dengan pengelolaan dana secara efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

##### **2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.**

Fungsi manajemen keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan, fungsi-fungsi pada perusahaan harus saling berkaitan karena memiliki peranya sendiri-sendiri dalam perusahaan dan pelaksanaanya.

Menurut Banerje (2015) menyatakan bawa *“the financial decision function are broken down into three major areas in order of their importance, that a.”*:

1. *Investments decisions*

Melibatkan bagaimana menggunakan dan mengalokasikan dana untuk proyek, aset, atau peluang lain secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

2. *Financing decisions*

Mengacu pada bagaimana sumber dana yang digunakan perusahaan untuk memperoleh dana atau modal yang diperlukan untuk investasi.

3. *Dividend decisions*

Bagaimana keuntungan perusahaan dialokasikan secara efisien didalam penggunaan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017) Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga (3) keputusan utama perusahaan. Keputusan- keputusan itu sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke meja investasi menguntungkan dimasa depan yang akan datang. Bentuk, jenis, dan komposisi penanaman modal akan mempengaruhi dan mendukung tingkat keuntungan masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan investasi dalam tidak dapat diperkirakan dengan pasti. Oleh karena itu investasi akan melibatkan resiko atau tidak pasti. Risiko investasi dan hasil yang diharapkan hal itu sangat mempengaruhi terwujudnya tujuan, kebijakan, dan nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan sering juga disebut kebijakan struktur modal. Dalam keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber pendanaan ekonomi bagi perusahaan membiayai kebutuhan dan kegiatan investasi usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesis bahwa Fungsi Manajemen keuangan merupakan fungsi- fungsi yang mencakup keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aset. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan resiko keuangan.

### **2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.**

Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha perusahaan untuk mendapatkan dana dan pengelolaan dana secara efektif untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

Menurut Paterson (2015) menyatakan bahwa *"Financial managers use tools of finance such capital aset planning and budgeting to maximize achievemment of previously defined financial goals."* Artinya Manajemen keuangan menggunakan alat keuangan seperti perencanaan aset modal dan pendanaan untuk memaksimalkan pencapaian untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Prasanna (2015) menyatakan bahwa *"The goal of financial management should be to maximize the wealth of shareholders, this goal is conceptually superior to alternatives like maximization of profit, maximization of earning per share and maximization of return on equity."* Artinya Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, tujuan ini secara konseptual lebih unggul dari pada alternatif seperti maksimalisasi keuntungan, laba per sahama dan laba atas ekuitas.

Menurut Sutrisno (2017) Tujuan Manajemen Keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesisakan bahwa Tujuan Manajemen keuangan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik dan Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk mengurangi risiko, menjaga stabilitas keuangan, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

## **2.2. Pengertian Akuisisi.**

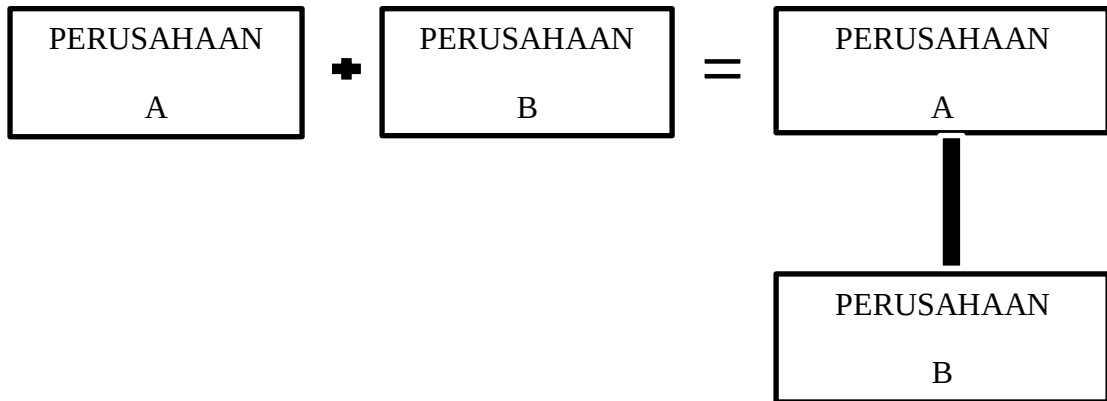
Akuisisi berasal dari kata *"acquisitio"* (Latin) dan *"acquisition"* (Inggris), maknanya akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu atau obyek untuk ditambahkan pada sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Ma, Pagan, dan Chu (2009) Cara penggabungan usaha lainnya adalah akusisi. Melalui akuisisi ini perusahaan pengakuisisi mengambilalih perusahaan lain yang kemudian memperoleh aktiva dan kendali operasi perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi sebagai jalan untuk memperoleh atau membeli perusahaan lain dengan cara membeli sebagian besar saham dari perusahaan sasaran.

Menurut Brealey (2011) menyatakan bahwa *"Acquistion is a takeover of a company by buying the company's shares or assets the purchased company remain in existence"*. Artinya akuisisi adalah pengambilalihan sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada.

Menurut Kamaludin, Cahya, & Usman (2019) Akuisisi adalah upaya pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana perusahaan yang diambil alih tetap memiliki badan hukum sendiri dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha.

Berdasarkan pengertian akuisisi menurut beberapa ahli tersebut, dapat disintesis bahwa akuisisi adalah pengambilalihan atau pengendalian atas saham dan aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain tetapi masih bisa melakukan aktivitasnya namun kendali perusahaan dipegang oleh perusahaan pengakuisisi.



**Gambar 2. 1 Ilustrasi Akuisisi.**

Dari Ilustrasi diatas dapat dipresentasikan bahwa pengambilalihan perusahaan pengakuisisi A terhadap perusahaan B yang akan diakuisisi akan menjadi perusahaan A atau perusahaan targetnya sebagai anak perusahaannya, jadi dengan kata lain perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan targetnya dapat berdiri sendiri (Abdul Moin, 2004) .

### **2.2.1. Jenis Akuisisi.**

Sedangkan beberapa jenis akuisisi berdasarkan aspek pemasarannya yang diakuisisi menurut Abdul Moin (2004) adalah sebagai berikut :

#### **1. Akuisisi Horizontal.**

Akuisisi ini dilakukan terhadap perusahaan lain yang mempunyai bisnis atau bidang usaha yang sama. Perusahaan yang diakuisisi dan yang mengakuisisi bersaing untuk memasarkan produk yang mereka tawarkan. Contohnya, perusahaan Google membeli perusahaan Video Sharing Online, Youtube pada tahun 2006.

#### **2. Akuisisi Vertikal.**

Akuisisi ini dilakukan terhadap perusahaan yang berbeda pada tahap proses produksinya yang berbeda. Contohnya, perusahaan rokok mengakuisisi perusahaan tembakau.

#### **3. Akuisisi Konglomerat.**

Perusahaan yang mengakuisisi dan yang diakuisisi tidak mempunyai keterkaitan operasi. Akuisisi perusahaan yang menghasilkan *food-product* oleh perusahaan komputer, dapat dikatakan sebagai akuisisi konglomerat.

Sedangkan jenis akuisisi berdasarkan prosesnya menurut Kamaludin, Usman dan Cahya (2019) adalah sebagai berikut :

1. Akuisisi Paksa (*Hostile Takeover*).

Akuisisi Paksa adalah Tindakan akuisisi yang dilakukan secara paksa dengan cara membuka penawaran atas saham perusahaan yang ingin dikuasai di pasar modal, yaitu dengan harga diatas harga pasar. Akuisisi secara paksa biasanya diikuti pemecatan karyawan dan mangers dan digantikan oleh karyawan baru dalam rangka efesiensi pada aktivitas operasional perusahaan.

2. Akuisisi Bersahabat (*Hostile Friendly*).

Akuisisi Bersahabat adalah akuisisi yang terjadi apabila manajemen dari kedua belah pihak perusahaan berunding secara bersama-sama. Hasil perundingan tersebut menjadi pertimbangan bagi pemilik perusahaan, akuisisi ini yang mana prosesnya terjadi dan kehendaki oleh kedua belah pihak. Yaitu perusahaan pengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi.

Sedangkan beberapa jenis akusisi berdasarkan obyek yang diakuisisi Menurut Kamaludin, Usman dan Cahya (2019) sebagai berikut :

1. Akuisisi Saham adalah pengambilalihan perusahaan lain dengan cara membeli saham perusahaan tersebut, baik secara tunai, ataupun menggantinya dengan sekuritas lain (saham atau obligasi).
2. Akuisisi Aset adalah akuisisi perusahaan lain dengan jalan membeli aktiva perusahaan tersebut. Cara ini akan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan terbentuknya pemegang saham minoritas yang dapat terjadi pada peristiwa akuisisi saham.

Dari pendapat diatas dapat disintesisakan bahwa akuisisi dapat diklasfikasikan menjadi Tiga yaitu (1) akuisisi berdasarkan aspek pemasarnya ada tiga jenis diantaranya Akuisisi Horizontal, Akuisisi Vertikal, dan Akuisisi Konglomerat dan (2) akusisi berdasarkan obyeknya terbagi menjadi dua jenis yaitu Akuisisi Saham dan Akuisisi Aset. (3) Serta akuisisi berdasarakan prosesnya ada dua jenis diantaranya akuisisi paksa dan akuisisi bersahabat.

### **2.2.2. Motif Akuisisi.**

Menurut Suwinto Johan (2018) pada prinsipnya terdapat dua motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non-ekonomi. Namun jika berdasarkan keinginan subyektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Menurut Kamaludin, Cahya, dan Usman (2019) mengemukakan Motif perusahaan melakukan akuisisi.

1. Perspektif Ekonomi.

Dalam implementasi perspektif ekonomi berpandangan bahwa dengan melakukan akuisisi, maka perusahaan akan mampu menciptakan nilai baru (*value creation*) baik bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jika akuisisi dilakukan dengan pertimbangan ekonomi maka akan mendapatkan beberapa manfaat yaitu, memperoleh kekuatan pasar, mengurangi persaingan, efisiensi biaya, perluasan pasar, dan akses teknologi baru jika perusahaan akuisisi memiliki teknologi yang baik.

2. Perspektif Nilai Sinergi.

Alasan lain perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan setelah akuisisi. Dampak sinergi akan menghasilkan beberapa keuntungan yaitu, (1) Penghematan biaya operasi, (2) Efisiensi keuangan, (3) Meningkatkan kekuatan pasar, (4) Perbedaan efisiensi kedua perusahaan berarti manajemen salah satu perusahaan lebih efisien, akan membuat aktiva perusahaan lebih lemah akan menjadi lebih produktif.

3. Perspektif Diversifikasi.

Perspektif Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang biasa dilakukan melalui akuisisi. Tujuannya adalah mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan sebagai upaya untuk mengamankan posisi bersaing. Diversifikasi memberikan manfaat seperti transfer teknologi dan pengalokasian modal. Namun sebaliknya dapat menjadi diversifikasi kerugian yaitu subsidi silang.

4. Perspektif Non-Ekonomi.

Aktivitas akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk perspektif ekonomi saja tetapi kepentingan bersifat non-ekonomi seperti tujuan prestise dan ambisi. Perspektif ini berasal dari manajemen perusahaan atau bahkan pemilik perusahaan. Mereka menginginkan ukuran perusahaan yang lebih besar. Dengan semakin besar pula kompensasi yang mereka terima, kompensasi bukan hanya materi seperti pengakuan, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Menurut Suwinto Johan (2018) mengemukakan Motif perusahaan melakukan akuisisi.

1. Motif Ekonomi.

Tujuan perusahaan dalam perpektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan dan bagi pemegang saham.

2. Motif Sinergi.

Motif kedua adalah menciptakan sinergi. Integrasi *backward* dan *forward* dapat menciptakan sinergi antara kedua perusahaan termasuk sinergi akan “keamanan” bahan baku maupun pasar. Pengaruh sinergi dapat muncul dari empat sumber yaitu (1) Penghematan operasi (2) penghematan keuangan (3) perbedaan efesiensi dan (4) Peningkatan kepuasan pasar.

3. Motif Diversifikasi.

Diversifikasi adalah startegi perluasan ragam bisnis yang dapat dilakukan melalui akuisisi. Diversifikasi merupakan strategi untuk masuk ke bisnis yang berbeda dan memiliki potensi bisnis yang bagus ke depan, maupun mengurangi resiko secara portofolio.

4. Motif Non-Ekonomi.

Aktivitas merger dan akuisisi terkadang bukan dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat non-ekonomi, seperti *prestise* dan ambisi. Motif Non-ekonomi dapat berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

### 2.2.3. Kelebihan dan Kelemahan Akuisisi.

Menurut Suwinto Johan (2018) Alasan mengapa perusahaan melakukan akuisisi adalah ada “manfaat lebih” yang diperoleh darinya, meskipun asumsi ini tidak semua terbukti. Secara Spesifik, Kelebihan dan manfaat akuisisi antara lain adalah:

1. Didalam akuisisi saham tidak diperlukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan pemungutan suara.
2. Didalam akuisisi saham, perusahaan pengakuisisi dapat bertemu langsung dengan pemegang saham perusahaan yang akan diakuisisi lewat *tender offer*.
3. Akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat.

Di samping memiliki kelebihan, akuisisi juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Jika para pemegang saham minoritas yang tidak setuju terhadap pengambilalihan cukup banyak, maka akuisisi akan batal. Pada umumnya anggaran dasar perusahaan menentukan paling sedikit dua pertiga (67%) suara setuju pada akuisisi agar akuisisi terjadi.
2. Bila perusahaan pengakuisisi mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.
3. Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi.

### **2.3. Pasar Modal.**

#### **2.3.1. Pengertian Pasar Modal.**

Pasar modal pada dasarnya sama dengan pasar lainnya yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya adalah komoditas yang diperdagangkan. Pasar modal dikatakan pasar *abstract* karena yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.

Menurut Lawrence J.Gitman (2003) menyatakan bahwa *“the capital market is financial relationship created by number of institutions and arrangements that allows the suppliers and demanders of long-term fund transactions.”* Artinya pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk memperjual belikan dana yang terdiri dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang.

Menurut Alan N.Rechtschaffen (2010) menyatakan bahwa *“capital markets are places where those who require additional funds seek out others who wish to invest their excess.”* Artinya pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan kapasitas modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan modal, baik modal jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sari Dewi dan Vijaya (2018) Pasar Modal merupakan suatu tempat berlangsungnya transaksi antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan investor dengan perdagangan modal, seperti saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan untuk mendapatkan laba.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disintesisakan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat yang mempertemukan penawaran dengan permintaan dana jangka panjang maupun jangka pendek seperti surat berharga yaitu saham dan obligasi.



### 2.3.1. Jenis-Jenis Pasar Modal.

Menurut J. Gitman (2003) pasar modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Pasar Modal Primer (*Primary Markets*).  
Pasar Modal Primer adalah tempat dimana efek keuangan yang baru diterbitkan untuk pertama kalinya.
2. Pasar Modal Sekunder (*Secondary Markets*).  
Pasar Modal Sekunder adalah tempat dimana efek keuangan yang sudah diterbitkan dan diperdagangkan di pasar primer diperdagangkan kembali antara investor.

Sedangkan Menurut Sari Dewi dan Vijaya (2018) pasar modal dibedakan menjadi empat bagian yaitu sebagai Berikut :

1. Pasar Perdana (*Primary Markets*).  
Pasar Perdana dimana saham yang ditawarkan oleh emiten pertama kalinya kepada yang mempunyai modal sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.
2. Pasar Sekunder (*Secondary Markets*).  
Di pasar sekunder terjadinya jual beli saham yang telah melewati masa penawaran di pasar perdana.
3. Pasar Ketiga (*Third Markets*).  
Pada pasar sekunder sudah melewati masa penawaran perdagangan berlangsung di pasar ketiga ini yang dilakukan oleh *broker* untuk memepertemukan penjual dan pembeli.
4. Pasar Keempat (*Fourt Markets*).  
Pada pasar keempat untuk menghindari komisi pada *broker* institusi besar melakukan transaksi pada pasar keempat melalui jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham.

Sedangkan Menurut Sutrisno (2017) pasar modal dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Pasar perdana (*Primary Markets*).  
Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang ditentukan oleh pihak yang menerbitkan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.
2. Pasar Sekunder (*Secondary Markets*).  
Pada pasar sekunder terjadi jual beli disini investor bisa menjual atau membeli saham ke lantai bursa.

3. Bursa Paralel atau (*Over The Counter Markets*).

Bursa Paralel adalah suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk sekunder dan diawasi badan pengawas pasar modal.

**2.3.2. Fungsi Pasar Modal.**

Menurut Hartono (2015) Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana.

Sedangkan Menurut Wahyu Hidayat (2020) Fungsi pasar modal dibedakan menjadi 3 bagian sebagai berikut :

1. Fungsi Tabungan.

Pasar modal bertindak sebagai wadah tempat seseorang menginvestasikan modalnya untuk keuntungan jangka panjang.

2. Fungsi Kekayaan.

Penyimpanan uang atau modal di pasar modal terbilang lebih aman dibanding menyimpan uang di bank sebab tidak mengalami depresiasi.

3. Fungsi Likuiditas.

Kekayaan yang diinvestasikan dalam pasar modal dapat dicairkan dengan risiko yang lebih kecil.

Sedangkan Menurut Sutrisno (2017) fungsi pasar modal dibedakan menjadi 4 bagi yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai Sumber Penghimpunan Dana.

Salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal selain sistem perbankan. Perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk menggalang dana yang besarnya sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya batasan besarnya dana.

2. Sebagai Sarana Investasi.

Dengan adanya surat berharga yang dapat diperjual belikan, maka bagi investor merupakan alternatif instrumen investasi. Investasi di pasar modal lebih fleksibel, sebab investor bisa dengan mudah memindahkan dana suatu perusahaan ke perusahaan lainnya.

3. Pemerataan Pendapatan.

Dengan *Go public* Suatu perusahaan memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut dan ikut menikmati keuntungan perusahaan artinya adanya pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

4. Sebagai Pendorong Investasi.

Semakin baik pasar modal semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menginvestasikan dananya melalui pembelian surat berharga di pasar modal.

## **2.4. Analisis Laporan Keuangan.**

Menurut Irham Fahmi (2020) Sebuah laporan keuangan yang disajikan dan diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakukan analisis laporan keuangan secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi laporan keuangan. Dengan analisis secara komprehensif dan kritis diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun beberapa pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut.

### **2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.**

Menurut Leopold dan John yang dikutip oleh Irham Fahmi (2020) menyatakan bahwa *“Financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful in business decision.”* Artinya analisis laporan keuangan mencakup metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston yang dikutip Irham Fahmi (2020) menyatakan bahwa *“Basic analysis of financial statements begins by reviewing the profit and loss statement and balance sheet using a relative basis.”* analisis dasar atas laporan keuangan dimulai dengan mengkaji laporan laba-rugi dan neraca menggunakan dasar relatif.

Menurut Hery (2015) Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses membedakan laporan keuangan kedalam komponen-komponennya dan menganalisa setiap komponen tersebut dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan akurat terhadap laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disintesisakan bahwa Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang mencakup data analisis dari berbagai komponen laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan supaya dapat diantisipasi ketika ada resiko didalam perusahaan.

### **2.4.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.**

Menurut Sofyan Syahfri Harahap yang dikutip oleh Irham Fahmi (2020) Tujuan Analisis Laporan Keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang lebih luas dari pada laporan keungan biasa, dapat mengetahui kesalahan yang

terdapat dalam laporan keuangan, dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lain.

Menurut Leopold dan John yang dikutip oleh Irham Fahmi (2020) menyebutkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan.
2. Memahami perusahaan, kondisi perusahaan dan hasil usahanya.
3. Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa akan datang.
4. Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan ada permasalahan yang terjadi baik pada manajemen, keuangan atau masalah lainnya.
5. Analisa dilakukan untuk melihat prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

#### **2.4.3. Teknik Kritis Atau Terintegrasi Dari analisis Laporan Keuangan.**

Dengan analisis secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasi yang menilai kinerja keuangan perusahaan. Karena jika tidak dilakukan analisa secara tidak komprehensif dan kritis akan terjadi kondisi-kondisi yang bersifat *loss* (terlewatkan), dan akan berdampak pada masalah pada masa yang akan datang.

Adapun beberapa teknik kritis dalam menganalisa laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2020) adalah sebagai berikut :

1. Menilai “Realibility Laporan” dan periode laporannya.
2. Lakukan analisa perubahan modal kerja atau arus kas.
3. Membuat laporan konsolidasi.
4. *Mereview interrelated account*.
5. Penggunaan segmen bisnis perusahaan yang dianalisa.
6. Meneliti lebih dalam transaksi yang bersifat “*Related Parties Transaction*”.
7. Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim, kemudian bandingkan dengan situasi ekonomi internasional dan nasional.

Disisi Lain Samuel C. Waever dan J. Fred Weston yang dikutip Irham Fahmi (2020) mengatakan bahwa,” Analisis dasar atas laporan keuangan dimulai dengan mengkaji laporan laba-rugi dan neraca menggunakan dasar relatif, termasuk :

1. Menghitung item-item laporan laba rugi sebagai persentase dari penjualan dan menghitung item-item neraca sebagai persentase dari aktiva total (laporan keuangan yang sebanding)’.
2. Menganalisis laju pertumbuhan tahunan dari setiap item.
3. Mengideks tiap item sebagai persentase dari nilai tahun dasar.
4. Pihak pihak yang berkepentingan terhadap analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

## **2.5. Kinerja Keuangan.**

### **2.5.1. Pengertian Kinerja Keuangan.**

Menurut Irham Fahmi (2020) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Doorasamy (2016) mengatakan bahwa, “*financial performance as an analysis conducted to determine the extent to which a company has carried out financial procedures and is good and right.*” Artinya kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan prosedur keuangan yang baik dan benar.

Menurut Moyer, McGuigan, & Rao (2016) mengatakan bahwa, “*The evaluation of financial performance involves series of techniques that can be used to help identify the strength and weakness of a fir.*” Artinya evaluasi kinerja keuangan melibatkan teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disintesis bahwa Kinerja keuangan adalah suatu teknik dan alat analisis suatu perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dengan prosedur atau aturan yang baik dan benar.

### **2.5.2. Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.**

Menurut Irham Fahmi (2020) ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan dibuat sesuai kaidah-kaidah yang berlaku didalam akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan, metode yang paling umum sering dipergunakan ada dua yaitu :

- a) Time Series Analisis, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

- b) Cross Sectional Apporoach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

#### 4. Melakukan penafsiran (*interpretation*).

Pada tahap ini analisis kinerja keuangan adalah dengan melakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan.

#### 5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*).

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi dicarikan solusi guna memberi input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Abdul Moin (2004) analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan Laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balancessheet*), dan perhitungan laporan laba rugi (*income statement*). Neraca merupakan ringkasan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva perusahaan dan sering disebut sebagai potret perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan ringkasan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (kerugian) selama satu periode.

### 2.5.3. Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan.

Warsidi dan Bambang (2010) Bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada dan mempunyai kegunaan untuk analisis kelemahan serta kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu bagi pihak manajemen dalam menilai prestasi pada masa lalu dan masa yang akan datang. Dengan melakukan analisis keuangan, dapat ditemukan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut.

Menurut Munawir (2019) analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan sebagai dasar penilain kondisi keuangan perusahaan dan analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas* dan efesiensi perusahaan. Analisis ini juga dapat membantu memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan asetnya serta menghasilkan pendapatan dan laba, oleh karena itu analisis kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut James C. Van Horne dan John M.Wachowizh (2005) mengatakan Bahwa “ *To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index,*

*relating two pieces of financial data of to each other*”. Artinya jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, baik sebelum maupun sesudah akuisisi.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio *probabilitas*, *rasio likuiditas*, dan *rasio leverage*. Rasio probabilitas akan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau operasi perusahaan. Analisis rasio likuiditas akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio leverage akan mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan modal pinjaman untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

## **2.6. Analisis Rasio Keuangan.**

### **2.6.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.**

Menurut J. Gitman yang dikutip dari Irham Fahmi (2020) mengatakan bahwa, *“Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to the firm’s income statement and balance sheets.”* Artinya analisis rasio melibatkan metode perhitungan interpretasi rasio keuangan terhadap laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Menurut Ratish Kakkad (2012) mengatakan bahwa, *“To evaluate financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data to each other.”* Artinya untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio, indeks, yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan yang lain."

Menurut Sutrisno (2017) Analisis Rasio Keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen (elemen neraca dan laporan laba rugi) agar bisa diinterpretasikan yang ada di laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disintesisakan bahwa Analisis Rasio Keuangan adalah suatu metode yang melibatkan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Tujuanya untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ukuran tertentu seperti rasio dan indeks yang menghubungkan elemen-elemen untuk memeberikan pemahaman yang lebih mendalam.

### 2.6.2. Jenis Analisis Rasio Keuangan.

Menurut Sutrisno (2017) ada dua cara analisis rasio keuangan berdasarkan sumber analisis adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu pada perusahaan yang sama. (*Time Series Analysis*).
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan yang sejenis (rasio industri). (*Cross Sectional Approach*).

Analisis rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah :

### 2.6.3. Rasio Profitabilitas.

Menurut Ranneerselvam (2012), "*The Profitability ratio measure the profit generating capacity of the company. The different ratios under this category are net profit margin, return on asset, return on equity.*" Artinya rasio probabilitas yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang berada didalam kategori ini adalah *Net profit margin, Return On Assets dan Return On Equity*.

Menurut Gallagher dan Andrew (2007) mengatakan bahwa, "*Profitability ratio is used to measure the overall profitability of a firm to the extent of operating efficiency it enjoys. This ratio established the relationship between profitability on sales and the profitability on investment turnover.*" Rasio probabilitas digunakan untuk mengukur profitabilitas keseluruhan suatu perusahaan sejauh mana efisiensi operasional yang dinikmatinya. Rasio ini menetapkan hubungan antara profitabilitas penjualan dan profitabilitas pada perputaran investasi. Menurut Kasmir (2019) Probabilitas adalah Rasio untuk mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan. Probabilitas secara umum ada empat (4) yaitu :

#### 1. Net Profit Margin.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) mengatakan bahwa, "*Net Profit Margin is used to measure the presentation on each sale that remains after all costs and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted*". Artinya Net Profit Margin Adalah untuk mengukur presentasi pada setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban-beban termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen yang telah dikurangi.

Menurut Irham Fahmi (2020) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur margin laba bersih atas penjualan. Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin* adalah Rasio yang mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesis bahwa *Net Profit Margin* adalah perhitungan pada laba bersih dan penjualan untuk menghasilkan keuntungan bersih pada perusahaan. Adapun Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut :



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Irham Fahmi, 2020)

## 2. Return On Assets (ROA).

Menurut Gitman dan Zutter (2012) mengatakan bahwa, “*Return on Asset Measure the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets.*” Artinya Return on Asset mengukur efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang tersedia.

Menurut Irham Fahmi (2020) *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur pengembalian investasi (aset) untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Menurut Kasmir (2019) *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi (aset) yang tertanam di total aset.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesisakan bahwa *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang digunakan atau diinvestasikan. Adapun rumus Return On Assets adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Irham Fahmi, 2020)

## 3. Return On Equity (ROE).

Menurut Gitman dan Zutter (2012) mengatak bahwa, “*Return On Equity (ROE) is an analysis to measure the return obtained on common stockholders' investment.*” Artinya *Return On Equity* merupakan suatu analisis untuk mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Irham Fami (2020) *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan modal perusahaan untuk memberikan keuntungan. Menurut Kasmir (2019) *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba untuk para pemegang saham.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesisakan bahwa *Return On Equity* adalah mencerminkan penggunaan modal perusahaan atas investasi perusahaan untuk memberikan keuntungan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Adapun rumus Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Irham Fahmi, 2020)

#### 4. Return on Investment (ROI).

Menurut Garrison, Ray H, dan Eric W.Nooren (2007) mengatakan bahwa, *“The higher the Return on Investment of a business segment, the larger the profit generated from each dollar invested in the operational assets of that segment.”* Artinya Bahwa semakin tinggi *Return on Investment* suatu segmen usaha, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva operasi segmen tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2020) *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur sejauh mana investasi perusahaan untuk mendapatkan pengembalian aktiva yang diinginkan. Menurut Kasmir (2019) *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dipergunakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesisakan bahwa *Return On Investments* adalah mencerminkan sejauh mana aset atau investasi perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang diharapkan perusahaan. Adapun rumus *Return On Investments* sebagai berikut :

$$\text{Return On Investments} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Irham Fahmi, 2020)

#### 2.6.4. Rasio Likuiditas.

Menurut Gallagher dan Andrew (2007) mengatakan bahwa, *“Liquidity ratios measure the ability of firm to meet its short-term obligation. These ratios are important because failure to pay such obligations”*. Artinya Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini penting karena kegagalan untuk membayar kewajiban semacam itu.

Menurut Brigham, E.F dan Houston, J.F (2014) mengatakan bahwa, *“Liquidity ratios are ratios that show the relationship between a company's cash and other current assets with its current liabilities.”* Artinya Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2019) Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa likuidnya perusahaan, dengan membandingkan seluruh komponen aset lancar dengan utang jangka pendek.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disintesisakan bahwa Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya dengan cara membandingkan keseluruhan komponen aset lancar dengan utang jangka pendeknya.

Jenis rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Lancar (current ratio).

Menurut Gallagher dan Andrew (2007) mengatakan bahwa, “*the current ratio compares all the current assets of the firm (cash and other assets that can be quickly and easily converted to cash) with all the company’s current liabilities (liabilities that must be paid with cash soon).*” Artinya rasio lancar membandingkan seluruh aset lancar perusahaan (kas dan aset lain yang dapat dengan cepat dan mudah diubah menjadi kas) dengan seluruh kewajiban lancar perusahaan (kewajiban yang harus segera dibayar dengan kas).

Menurut Irham Fahmi (2020) *Current Ratio* adalah ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan hutang ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesisakan bahwa *Current Ratio* adalah gambaran likuiditas perusahaan dan kemampuannya menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Assets Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Irham Fahmi, 2020)

2. Rasio Cepat ( Quick Ratio atau Acid Test Ratio).

Menurut Brigham, E.F dan Housten, J.F (2015) mengatakan bahwa, “*This ratio measures a company's ability to pay short-term liabilities without relying on inventory sales because sometimes inventory can be difficult to liquidate.*” Artinya Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan karena terkadang persediaan susah untuk dilikuiditasikan.

. Menurut Irham Fahmi (2020) *Quick Ratio* adalah Rasio yang mengukur aktiva lancarnya paling likuid untuk menutupi hutang lancarnya. Menurut Kasmir (2019) *Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan persedian.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesisakan bahwa *Quick Rasio* adalah gambaran tentang tingkat likuiditas perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan atau persedian.

Menurut Irham Fahmi (2020) mengatakan bahwa apabila kita menggunakan *acid test ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dikatakan

bahwa suatu perusahaan yang mempunyai "quick ratio kurang dari 1 : 1 atau 100% kurang baik tingkat likuiditasnya". Maka Rumus untuk mencari Quick Ratio :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Assets Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Irham Fahmi,2020)

## 2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Berpikir.

### 2.7.1. Penelitian Sebelumnya.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan sesudah kegiatan merger dan akuisisi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang meliputi :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu.

| No | Nama Penelitian,Tahun & Judul Penelitian                                                                                                                            | Variabel Yang Diteliti                                                                              | Indikator                                                                                                       | Metode Analisis                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ayu Nur Indriani (2018) Analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah akuisisi periode 2011-2012.           | <i>Curret Ratio, debt to equity ratio, Total asset turnover , dan Net Profit Margin.</i>            | 1. Laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.<br>2.Laba bersih<br>3.Total Hutang.<br>3.Total Ekuitas. | <i>Purposive Sampling</i>       | Hasil penelitian menunjukan hanya rasio CR 2 tahun sebelum dan akuisisi, adanya perbedaan TATO pada 2 dan 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan rasio keuangan lainnya yaitu Current Ratio, Debt to equity ratio, dan Net Profit Margin tidak menunjukan adanya perbedaan setelah akuisisi. |
| 2. | Waskito dan Hidayat (2020) Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. | <i>Curret Ratio, Total asset Turnover, debt to equity, return on equity, dan earning per share.</i> | 1. Laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.<br>2.Laba bersih<br>3.Total Hutang.<br>3.Total Ekuitas  | <i>Non Probability Sampling</i> | hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada total assets turn over, return on equity dan earnings per share sedangkan pada current ratio dan                                                                                                                            |

| No | Nama Penelitian,Tahun & Judul Penelitian                                                                                                                                                | Variabel Yang Diteliti                                                                                                                                                       | Indikator                                                                                                       | Metode Analisis           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                 |                           | debt to equity ratio tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3. | Andi Faisal (2017) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)) Periode 2012-2014. | <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Investment, Return on Equity, Quick Ratio, Fixed Asset Turn Over dan Debt to Total Asset Ratio.</i> | 1. Laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.<br>2.Laba bersih<br>3.Total Hutang.<br>3.Total Ekuitas. | <i>Purposive Sampling</i> | hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Investment dan Return on Equity sedangkan pada Quick Ratio, Fixed Asset Turn Over dan Debt to Total Asset Ratio tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. |
| 4. | Rahmanto dan Budiarti (2017) Analisis Kinerja Keuangan PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi.                                                                | <i>current ratio, quick ratio, debt to total asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity dan Net Profit .</i>                                       | 1. Laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.<br>2.Laba bersih<br>3.Total Hutang.<br>3.Total Ekuitas. |                           | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 rasio yang diuji menggunakan uji paired sample t-test selama periode 2 tahun sebelum dan sesudah akuisisi maka, 6 rasio (current ratio, quick ratio, debt to total asset ratio,                                                                                                                  |

| No | Nama Penelitian,Tahun & Judul Penelitian                                                                                              | Variabel Yang Diteliti                                                                                                          | Indikator                                                                                                     | Metode Analisis           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                       |                                                                                                                                 |                                                                                                               |                           | debt to equity ratio, return on asset, return on equity) tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Sedangkan 1 rasio (net profit margin) terdapat perbedaan yang signifikan.                                                                                                                                                                                                                  |
| 5. | Serenade, Rahmawati dan Dewi (2019) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2010-2016. | <i>Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Turn Assets Turnover, Rasio Earnings Per Share dan Quick Ratio</i> | 1. Laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.<br>2.Laba bersih<br>3.Total hutang<br>4.Total Ekuitas | <i>Purposive Sampling</i> | Hasil analisis yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi pada rasio ROA, NPM, DAR, TATO, dan EPS tidak memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan Quick Ratio (QR) memperlihatkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dan nilai mean sesudah akuisisi lebih besar daripada sebelum akuisisi. |

Sumber diolah, oleh penulis 2023

Berdasarkan Tabel penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan. kemudian, perbedaan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Peneliti : Ayu Indriani (2018).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*
- Metode analisis data menggunakan *paired sample t test*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2011-2012.
- Sampel yang digunakan adalah perusahaan perusahaan Manufaktur dan perbankan yang melakukan aktivitas akuisisi 2011-2012.

2. Peneliti : Waskito dan Hidayat (2020).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Sampel yang digunakan adalah Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016
- Pemilihan sampel menggunakan *Non Probability Sampling*, pada penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling*.

3. Peneliti : Andi Faisal (2017).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Metode analisis data menggunakan *paired sample t test*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Sampel yang digunakan adalah Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)) Periode 2012-2014.

4. Peneliti : Rahmanto dan Budiarti (2017).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Metode analisis data menggunakan *paired sample t test*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Sampel yang digunakan adalah Analisis Kinerja Keuangan PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2009-2012.

5. Peneliti : Serenade, Rahmawati dan Dewi (2019).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Metode analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan :

- Sampel yang digunakan adalah Perusahaan-Perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.
- Uji Beda menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, pada penelitian ini menggunakan *Uji Paired sample test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* .

#### **2.7.2. Kerangka Pemikiran.**

Kerangka Pemikiran adalah suatu stuktur yang digunakan untuk memandu pemikiran dan analisis dalam sebuah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **2.7.2.1. Perbedaan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.**

Menurut Gitman dan Zutter (2012) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur presentasi pada setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban-beban termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen yang telah dikurangi. Menurut Irham Fahmi (2020) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur margin laba bersih atas penjualan. Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin* adalah Rasio yang mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

Tujuan melakukan akuisisi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dapat diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM dapat dibandingkan pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi bila terjadi peningkatan pada *rasio Net Profit Margin* artinya terjadi peningkatan atau adanya perbedaan pada perusahaan sesudah akuisisi.

Hasil penelitian Rahmanto dan Budiarti (2017) menunjukkan bahwa adanya perbedaan ratio *Net Profit Margin* pada periode perbandingan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Maka dalam Hipotesis Penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat Perbedaan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

##### **2.7.2.2. Perbedaan *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.**

Menurut Gitman dan Zutter (2012) *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Irham Fami (2020) *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan modal perusahaan untuk memberikan keuntungan. Menurut Kasmir (2019) *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba untuk para pemegang saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau Tingkat pengembalian perusahaan untuk setiap modal perusahaan yang dapat



diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE dapat dibandingkan pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi bila terjadi peningkatan pada rasio *Return On Equity* artinya terjadi peningkatan atau adanya perbedaan pada perusahaan sesudah akuisisi.

Hasil Penelitian Waskito dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa *Return on Equity* mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Maka Hipotesis dalam Penelitian ini adalah :

H2 : Terdapat Perbedaan *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

#### **2.7.2.3. Perbedaan *Return On Investments* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.**

Menurut Garrison, Ray H, dan Eric W. Nooren (2007) semakin tinggi *Return on Investment* suatu segmen usaha, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva operasi segmen tersebut. Menurut Irham Fahmi (2020) *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur sejauh mana investasi perusahaan untuk mendapatkan pengembalian aktiva yang diinginkan. Menurut Kasmir (2019) *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dipergunakan.

Untuk mengukur seefektif mungkin perusahaan menghasilkan laba atau pengembalian aktiva dari investasi pada aset perusahaan pada operasinya dapat diukur dengan rasio *Return On Investments* (ROI). ROI dapat dibandingkan pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi bila terjadi peningkatan pada rasio *Return On Investments* artinya terjadi peningkatan atau adanya perbedaan pada perusahaan sesudah akuisisi.

Hasil Penelitian Andi Faisal (2017) Menunjukkan bahwa pada perusahaan yang telah bergabung rasio *Return on Investment* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Terdapat Perbedaan *Return on Investments* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

#### **2.7.2.4. Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.**

Menurut Gallagher dan Andrew (2007) rasio lancar membandingkan seluruh aset lancar perusahaan (kas dan aset lain yang dapat dengan cepat dan mudah diubah menjadi kas) dengan seluruh kewajiban lancar perusahaan (kewajiban yang harus segera dibayar dengan kas). Menurut Irham Fahmi (2020) *Current Ratio* adalah ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan hutang ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi hutang ketika jatuh tempo yang dapat diukur dengan rasio *Current Ratio* (CR). CR dapat dibandingkan pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi bila terjadi peningkatan pada rasio *Current Ratio* artinya terjadi peningkatan atau adanya perbedaan pada perusahaan sesudah akuisisi.

Hasil Penelitian Ayu Indriani (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami perbedaan signifikan antara perbandingan 2 sebelum dan 2 sesudah akuisisi. Maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Terdapat Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

#### **2.7.2.5. Perbedaan *Quick Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.**

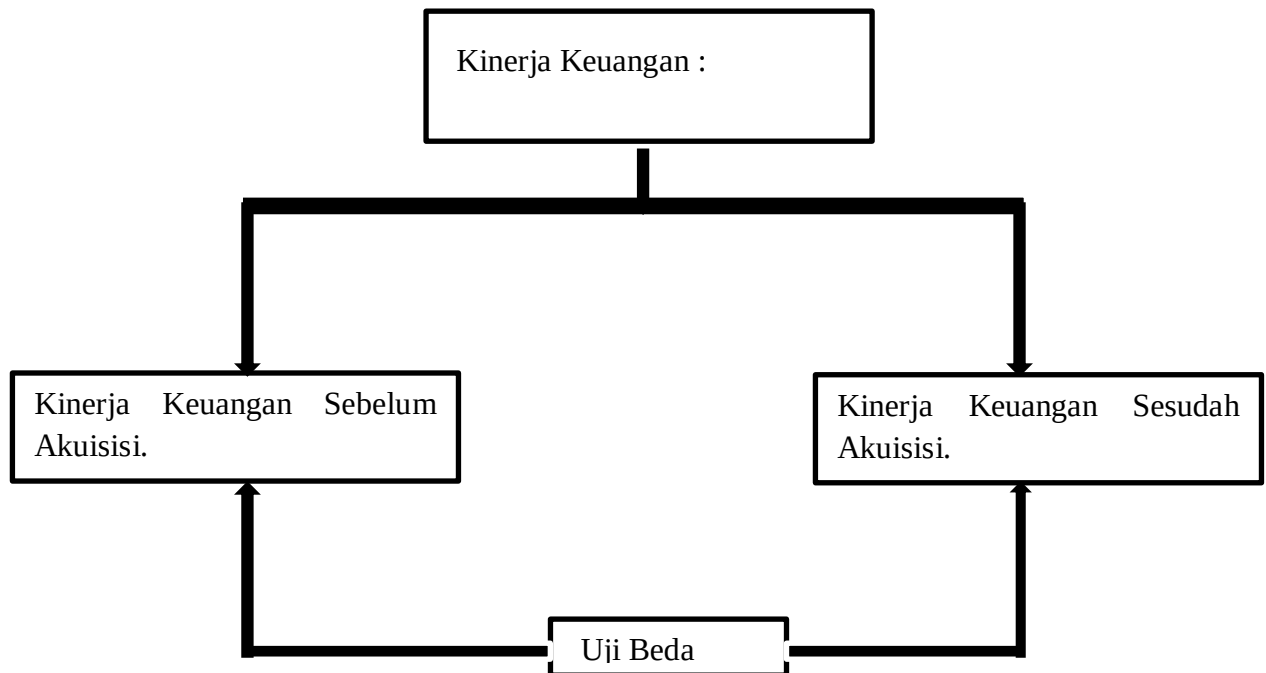
Menurut Brigham, E.F dan Houston, J.F (2014) Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan karena terkadang persediaan susah untuk dilikuiditasikan. Menurut Irham Fahmi (2020) *Quick Ratio* adalah Rasio yang mengukur aktiva lancarnya paling likuid untuk menutupi hutang lancarnya. Menurut Kasmir (2019) *Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan persediaan.

*Quick Ratio* menunjukkan seberapa besar aktiva yang betul-betul likuid pada perusahaan untuk menjamin pelunasan hutang lancar yang dapat diukur dengan rasio *Quick Rasio* (QR). QR dapat dibandingkan pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi bila terjadi peningkatan pada rasio *Quick Ratio* artinya terjadi peningkatan atau adanya perbedaan pada perusahaan sesudah akuisisi.

Hasil Penelitian Serenade, Rahmawati dan Dewi (2019) Menunjukkan bahwa *Quick Ratio* mengalami perbedaan signifikan sebelum dan akuisisi. Maka Hipotesis penelitian ini adalah :

H5 : Terdapat Perbedaan *Quick Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan penelitian sebelumnya dan permasalahan yang diajukan saat merumuskan hipotesis, secara diagramatik menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian sebagai berikut.



**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran.**

Kinerja keuangan yang digunakan untuk pengukuran didalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Invesments* (ROI), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR).

## **2.8. Hipotesis Penelitian.**

Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat sementara yang diperkirakan mungkin benar dan dipergunakan sebagai dasar untuk menjelaskan sebagai dasar untuk menjelaskan berbagai hal atau sebagai petunjuk untuk penyelidikan lebih lanjut sampai diperoleh kepastian dengan pembuktian data atau ilmiah.

Berdasarkan Rumusan masalah , Tujuan penelitian dan Kerangka konsep penelitian diatas, maka dirumuskan dalam hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Terdapat Perbedaan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.
- H2 : Terdapat Perbedaan *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.
- H3 : Terdapat Perbedaan *Return on Invesments* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.
- H4 : Terdapat Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.
- H5 : Terdapat Perbedaan *Quick Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi.